

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia begitu pesat ditandai dengan kemajuan inovasi teknologi dan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif sehingga menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan agar dapat bertahan dan mencapai tujuannya. Menurut Allan et al., (2020), setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Hal ini bergantung pada manajemen dalam mengolah perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik para investor terhadap perusahaannya.

Untuk mengetahui perkembangan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan suatu penilaian terhadap hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan aturan aturan pelaksanaan keuangan dengan cara yang benar. Kinerja keuangan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, Rasio Likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Informasi mengenai kinerja keuangan akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat keputusan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik akan berpengaruh pada berkurangnya tingkat kepercayaan dari pihak pihak

yang berkepentingan. Indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Riyadi (2017), ROA adalah rasio profitabilitas perusahaan yang merupakan perbandingan dari laba bersih perusahaan dengan *asset* yang dimilikinya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Putra Mahardika & Riyadi, 2018). Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dapat mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik.

Kinerja Perbankan dan lembaga keuangan lainnya sangat dinamis karena perubahan perekonomian suatu negara berpengaruh terhadap lembaga keuangan di negara tersebut. (Ulum, 2013). Di Indonesia banyak perusahaan khususnya sektor perbankan yang mengalami peningkatan dan penurunan pada kinerja keuangan.

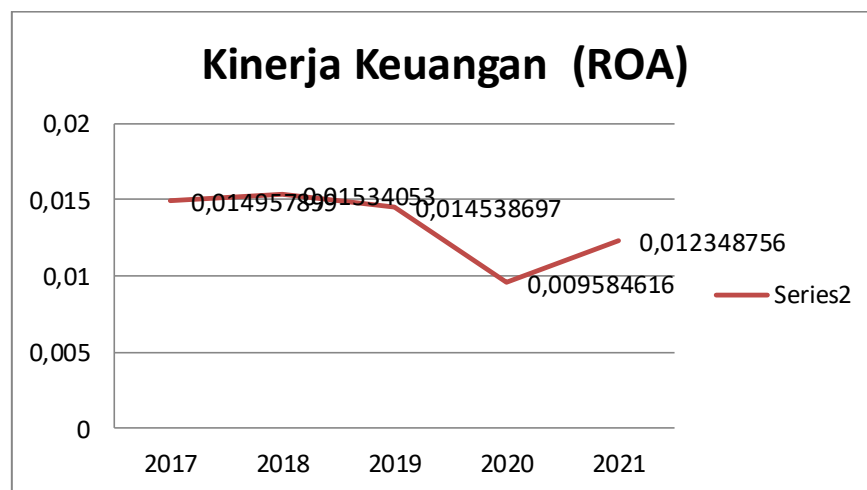
Tabel 1.1 Data Bank Konvensional

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Naik/Turun	No
		2020	2021	
1	PT. Bank Negara Indonesia (BNI)	Rp. 3.280.403.000.000	Rp. 10.898.518.000.000	Naik
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rp.18.654.753.000.000	Rp. 31.066.592.000.000	Naik
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	Rp. 61.414.000.000	Rp. 34.785.000.000	Turun
4	PT. Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR)	Rp. 8.586.126.000	Rp. 4.115.012.000	Turun

Sumber: www.idx.com

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas pada kinerja keuangan. Berikut ini adalah grafik mengenai fluktuasi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.1 Tingkat rata rata ROA



Sumber: *www.idx.com*

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai kinerja keuangan perbankan, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja keuangan perusahaan, diantaranya *Intellectual Capital*, *Rasio Leverage* dan *Rasio Likuiditas*.

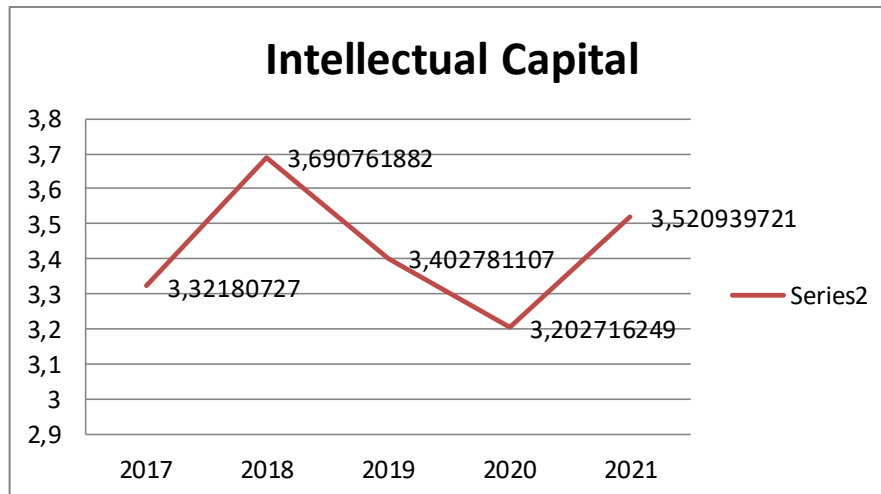
Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Intellectual Capital*. Menurut Thio Lie Sha (2020) *Intellectual Capital* merupakan *asset* tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. *Intellectual Capital* terbagi menjadi tiga komponen, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC) dan *Capital Employed* (CE). Modal intelektual dapat memberikan nilai tambah perusahaan apabila diimplementasikan dengan baik. Menurut teori *stakeholder*, pengelolaan yang baik atas *capital employed/physical capital, human capital dan structural capital* akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin besar *Intellectual Capital* maka akan meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan juga didukung oleh *Resource Based-view Theory*, dimana pada teori RBV menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* merupakan keunggulan kompetitif perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Saragih & Sihombing (2021) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriany (2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin baik *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan maka akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Surya (2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah grafik mengenai *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.2 Tingkat rata rata *Intellectual Capital*



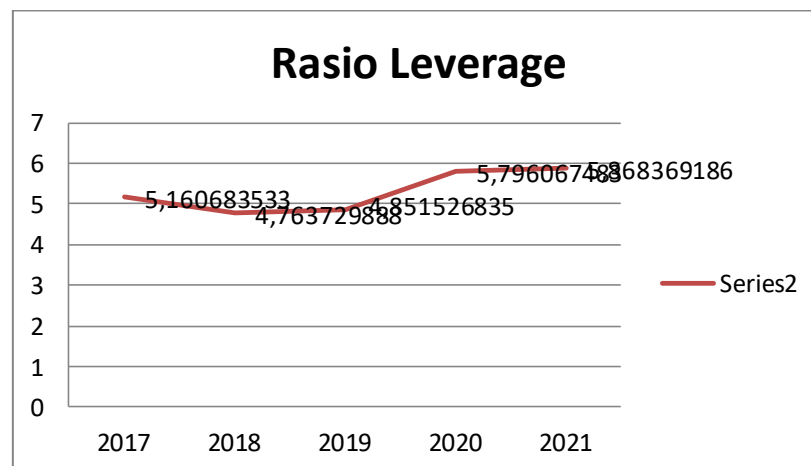
Sumber: *www.idx.com*

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah rasio *Leverage*. Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang dan modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai *asset* tetap dengan modal yang ada. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi maka tanggung jawab terhadap kreditur akan semakin besar. Berdasarkan teori *stakeholder*, ketika perusahaan melakukan kinerja yang baik maka perusahaan akan lebih dipercaya oleh *stakeholder*. Semakin tinggi nilai *Leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan

semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun (Kurniawan & Samhaji, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Sukirno (2018) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Thio Lie Sha (2020) menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah grafik mengenai rasio *Leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

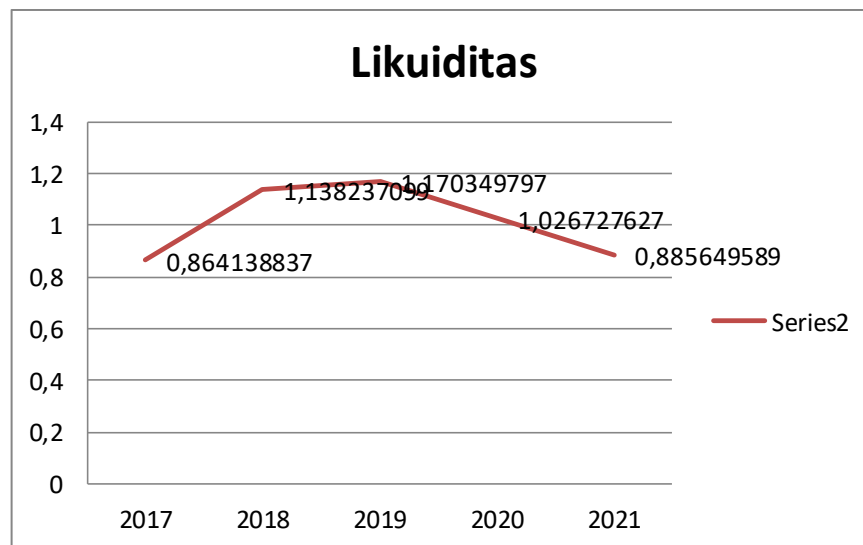
Gambar 1.3 Tingkat ratarata Rasio *Leverage*



Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Wardhani et al., 2018). Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Rasio Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana

ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (E. Yuliani, 2021). Dapat dikatakan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat Rasio Likuiditas yang tinggi, dapat mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam sisi aktiva lancarnya. Berikut adalah grafik mengenai Rasio Likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.4 Tingkat ratarata Rasio Likuiditas



Sumber: www.idx.com

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Fadillah (2017) dan Selviana & Isbanah (2020) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan kemudian Gunawan & Sudarsi (2022) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk

melakukan penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriany (2020) menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti menambahkan Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas sebagai variabel independen pada penelitian ini. Selain itu objek penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan sektor perbankan sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan industri lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dan sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian suatu negara, perkembangan dan pertumbuhan perekonomian nasional tidak terlepas dari peran serta dunia perbankan yang sangat besar memberikan kontribusi kepada masyarakat Indonesia (Simatupang, 2019). Oleh sebab itu peneliti memilih perusahaan sektor perbankan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, RASIO**

LEVERAGE DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA”

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?
2. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?
3. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan?
4. Apakah *Intellectual Capital*, Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas berpengaruh secara bersama sama terhadap Kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah Rasio *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Intellectual Capital*, Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas berpengaruh secara bersama sama terhadap Kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis,

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja keuangan Perbankan.

2. Bagi pembaca,

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Kinerja keuangan Perbankan di Indonesia.

3. Bagi Akademisi,

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak akademisi (seperti peneliti selanjutnya dan pihak pihak lainnya) untuk menjadi acuan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan Perbankan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Intellectual Capital*, Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan Perbankan

4. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak praktisi (seperti manajemen perusahaan, investor, kreditur dan lain lain) untuk menyadari pentingnya pengelolaan *Intellectual Capital*, Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas bagi Perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.